

ABSTRAK

Keberadaan usaha kecil, mikro dan menengah, selanjutnya disebut UMKM, telah menjadi salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi suatu negara dan memicu inovasi untuk sebuah negara. Di Indonesia, UMKM memiliki 99,9% proporsi usaha, dan menyumbang 61,41% Produk Domestik Bruto. Walaupun UKM memiliki banyak dampak positif dan kontribusi terhadap suatu negara, faktanya ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh UMKM. Berdasarkan observasi, studi literatur dan pra wawancara dengan para ahli, UMKM perlu meningkatkan pemahaman secara lebih jelas, mengenai kapabilitas digital. Hadirnya persaingan, perubahan pola masyarakat dan pasar yang telah beralih ke arah digital, menjadi urgensi yang memaksa UMKM untuk bertransformasi ke arah digital. Hasilnya, apabila UMKM dapat bisnisnya dapat bertransformasi secara digital dan berjalan lancar, UMKM akan mampu dapat memberikan kontribusi 2% dari target 5% sebagai negara berpenghasilan menengah pada tahun 2020. Juga keuntungan UMKM dapat meningkat hingga 80%, dan memiliki keunggulan bersaing yang kuat.

Berkaitan dengan kondisi di atas, sebagai kontribusi akademis, tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kapabilitas digital untuk SMME. Berdasarkan teori, kapabilitas digital tidak berjalan dengan baik, kecuali sebuah perusahaan dapat mengukur kapabilitas digital yang mereka jalankan. Pengukuran kemampuan digital dikenal sebagai model kematangan digital (*Digital Maturity model*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan studi literatur dan validasi komponen dimensi melalui wawancara dengan para ahli. Dengan keterbatasan jumlah SMME yang begitu banyak, kami melakukan penelitian ini dengan studi eksploratif, sehingga kami dapat mengambil studi kasus dan *pilot test*. Studi kasus untuk penelitian ini diambil di Bandung, sebuah kota yang dinobatkan sebagai satu kota kreatif oleh UNESCO, karena kreativitas dan kondisi kewirausahaannya. Pada penelitian ini, *digital maturity model* hanya didefinisikan untuk jenis usaha kecil *fashion*, makanan, *craft*, karena jumlah di Bandung sendiri, jumlah pertumbuhan tertinggi usaha adalah jenis tersebut, sementara ketiga jenis usaha tersebut merupakan

Sebagai kesimpulan akhir, peneliti telah mendefinisikan tujuh dimensi kapabilitas digital untuk UKM, penilaian juga komponen rumus, untuk menentukan kematangan digital tersebut. Berdasarkan *pilot test* dengan ketiga jenis usaha kecil tersebut, model kematangan digital ini dapat digunakan. Kami juga berharap, model kematangan digital ini dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan UKM secara digital.

Kata Kunci: *Digital Maturity model*, Kapabilitas Digital, Transformasi Digital, UKM Digital, Usaha Kecil.